
Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Nurul Falah Kota Kendari

INFO PENULIS

Yusni
Universitas Halu Oleo
yusniyuuus@gmail.com

Muamal Gadafi
Universitas Halu Oleo
Muamal.gadafi@yahoo.co.id

Wa Ode Syamzahrah Astarin
Universitas Halu Oleo
wdsyamzahrahastarin@uho.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558
Vol. 6, No.1 April 2026
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Yusni., Gadafi, M., & Astarin, W. O. S. (2026). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Nurul Falah Kota Kendari. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 640-648.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di TK Nurul Falah Kota Kendari. Jenis Penelitian ini penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan fokus analisis berdasarkan enam indikator kompetensi pedagogik guru oleh Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 Ayat 1. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelompok B1, Guru Kelompok B2, dan Guru Kelompok B3 di TK Nurul Falah Kota Kendari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif menurut Spradley yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di TK Nurul Falah Kota Kendari telah diterapkan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan, catatan anekdot, serta komunikasi dengan orang tua, meskipun masih ditemui perbedaan kesiapan belajar dan kondisi emosional anak. Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum PAUD yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan anak melalui perencanaan yang fleksibel. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan prinsip bermain sambil belajar, namun pelaksanaannya menghadapi kendala seperti keterbatasan media dan konsentrasi anak. Pengelolaan kelas menunjukkan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan melalui pendekatan positif dan personal. Penilaian dan evaluasi perkembangan anak dilakukan secara berkelanjutan menggunakan observasi, catatan anekdot, dan hasil karya, meskipun terbatas oleh waktu pencatatan. Pengembangan potensi peserta didik dilakukan secara holistik melalui berbagai kegiatan bermain dan seni, serta didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di TK Nurul Falah Kota Kendari telah terlaksana dengan baik serta sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Analisis, Kompetensi Pedagogik Guru, PAUD

Abstract

This study aims to analyze the pedagogical competence of teachers in the learning process at Nurul Falah Kindergarten, Kendari City. This type of research is qualitative research using a descriptive analysis approach with a focus on analysis based on six indicators of teacher pedagogical competence by Permendikbud Number 137 of 2014 Article 25 Paragraph 1. The subjects of this study were 4 people, namely the Principal, Group B1 Teachers, Group B2 Teachers, and Group B3 Teachers at Nurul Falah Kindergarten, Kendari City. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used qualitative descriptive according to Spradley, namely domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and cultural theme analysis. The results of this study indicate that the pedagogical competence of teachers at Nurul Falah Kindergarten, Kendari City has been implemented quite well in the learning process. Teachers are able to understand the characteristics of students through observation, anecdotal notes, and communication with parents, although there are still differences in learning readiness and emotional conditions of children. Curriculum development is carried out by referring to the applicable PAUD curriculum and is adjusted to the conditions and needs of children through flexible planning. Learning planning and implementation are carried out systematically with the principle of playing while learning, but the implementation faces obstacles such as limited media and children's concentration. Classroom management shows the teacher's efforts in creating a safe, comfortable, and enjoyable learning atmosphere through a positive and personal approach. Assessment and evaluation of child development are carried out continuously using observations, anecdotal notes, and work results, although limited by recording time. The development of student potential is carried out holistically through various play and art activities, and is supported by cooperation between the school and parents. So it can be concluded that the learning process and teacher pedagogical competence in the learning process at Nurul Falah Kindergarten, Kendari City have been implemented well and are in accordance with the developmental stages of early childhood.

Key Words: analysis, teachers' pedagogical competence, early childhood education (PAUD)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejak usia dini, pendidikan berperan dalam membentuk karakter, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial individu. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan yang berkualitas memerlukan komponen yang kompleks sebagai bahan edukatif yang bermutu. Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum yang relevan dan efektif, guru yang berkualitas dan profesional, metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, evaluasi dan asesmen yang objektif dan konstruktif (Suharyani et al., 2025).

Guru sebagai komponen utama dalam proses pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kompetensi guru menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi guru yang perlu dikembangkan terdiri dari empat kompetensi yang dimana meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar guru dalam kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki guru (Ramaliya, 2018).

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori serta prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan tujuan intruksional khususnya untuk kepentingan pembelajaran, memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik, melakukan komunikasi secara efektif, empatik, serta santun kepada peserta didik, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses serta hasil belajar, memanfaatkan hasil evaluasi serta penilaian untuk kepentingan pembelajaran, melakukan

tindakan reflektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Maka dari itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Seorang calon guru juga harus memiliki kualitas pendidikan yang harus di terapkan dalam dirinya agar kedepannya saat menjadi guru sudah mempunyai pengetahuan yang harus di terapkan kepada peserta didik (Pratiwi, 2022).

Menurut Lestari & Yuliana (2023), kompetensi pedagogik guru dalam objek penelitiannya masih kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran yang tepat. Guru dituntut memahami karakteristik dan gaya belajar siswa (auditori, kinestetik, visual) untuk menentukan strategi yang sesuai. Perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui tujuh tahap, dari analisis tujuan hingga evaluasi. Penilaiannya mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Sementara itu, pengembangan potensi siswa dioptimalkan melalui diskusi kelompok guna meningkatkan interaksi, peran aktif, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah

Berdasarkan observasi awal di TK Nurul Falah Jln. Bunga Kolosua Kota Kendari pada tanggal 22-24 Juni 2025, dapat dilihat bahwa guru-guru dari kelompok B1 sampai B3 menerapkan metode pembelajaran variatif dan bermain yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh langsung agar anak mudah memahami dan meniru aktivitas yang diajarkan.

Guru di TK Nurul Falah juga memanfaatkan media pembelajaran menarik, seperti gambar dan pola huruf yang harus ditebalkan anak, serta memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan berkreasi sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas. Penggunaan benda nyata sebagai alat bantu pembelajaran juga memudahkan pemahaman konsep oleh anak. Setelah pembelajaran, guru melakukan refleksi bersama anak dan memutarakan hasil belajar dengan mendokumentasikan karya anak, sehingga perkembangan belajar dapat dideteksi secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada pemahaman guru terhadap peserta didik serta mereka dalam mengembangkan kurikulum, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta mengembangkan potensi peserta didik secara efektif. Selain itu, penelitian juga menilai bagaimana guru melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru di TK Nurul Falah telah dilaksanakan secara maksimal. Penelitian ini khususnya mengkaji kompetensi pedagogik guru, yakni kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, penilaian dan evaluasi, meembangkan potensi peserta didik. serta menyesuaikan proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan potensi anak secara optimal di TK Nurul Falah Kota Kendari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh terkait penelitian yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik dalam proses pembelajaran di Tk Nurul Falah Kota Kendari."

B. Metodologi

Research Design

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai suatu permasalahan dengan cara melakukan analisis penelitian dengan menggunakan model Spredley yang memiliki empat tahapan yaitu analisis domain, analisis taksonomi analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Lexy J. Moleong (2016) berpendapat bahwa, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku orang-orang sebagai objek penelitian yang dideskripsikan secara lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2018).

Participants (Population and Sample)

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan secara bertujuan (purposive). Adapun *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis kompetensi guru di TK Nurul Falah kota Kendari untuk memilih 3 guru dan 1 kepala sekolah yang aktif mengajar disekolah tersebut dan memiliki gelar S.Pd. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan kriteria khusus yang peneliti tetapkan yaitu aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki kualifikasi akademik S.Pd atau sarjana

pendidikan, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan relevan dan mendalam mengenai kompetensi peagogik guru dalam mengajar.

Technique of Data Collection

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama untuk memastikan kedalaman dan validitas data yang diperoleh di lapangan. Pertama, Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teknik observasi kusioner. Adapun jumlah pertanyaan yang dibuat adalah sebanyak 30 pertanyaan yang relevan dengan 6 indikator permasalahan yang difokuskan, dimana masing-masing indikator terdapat 5 pertanyaan. Setelah merangkum pertanyaan tersebut, kemudian peneliti mendistribusikan kepada guru dan kepala sekolah sebagai sumber utama (*primer*) dalam pemerolehan data penelitian ini.

Kedua, melakukan wawancara semi terstruktur dengan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah dan 3 guru dengan merangkum pertanyaan berdasarkan 6 indikator permasalahan. Kemudian ketiga melakukan kegiatan dokumentasi berupa mengambil foto-foto dalam proses pembelajaran sebagai bahan penguatan keabsahan sumber data. Ketiga teknik ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar yang ditetapkan dalam penelitian.

Technique of Data Analysis

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menerapkan model analisis Spradley guna mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi pedagogic guru. Proses analisis dilakukan dengan membagi dalam 4 langkah-langkah analisis yakni analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian. Kemudian analisis taksonomi untuk menjabarkan lebih rinci dari struktur domain yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, analisis komponensial untuk mencari ciri pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (*contras question*) (Sugiyono,2016).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pemahaman Karakteristik peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Nurul Falah Kota Kendari memiliki kompetensi yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan langsung selama kegiatan bermain dan pembelajaran inti. Guru secara konsisten mendokumentasikan perkembangan anak menggunakan catatan anekdot serta memperkuat pemahaman tersebut melalui komunikasi intensif dengan orang tua guna menyelaraskan gambaran perilaku anak di sekolah dan di rumah. Meskipun demikian, ditemukan tantangan di lapangan berupa perbedaan kesiapan belajar dan kondisi emosional anak yang beragam, seperti mudah bosan, kurang percaya diri, dan sulit fokus. Menghadapi persoalan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dengan memberikan ruang bagi anak untuk bermain terlebih dahulu sebelum diarahkan kembali ke kegiatan inti, yang disertai dengan pendampingan individual dan penguatan positif untuk menumbuhkan rasa aman serta percaya diri pada anak. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru tercermin pada kemampuan merancang pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan minat anak berdasarkan prinsip bermain sambil belajar.

2. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum di TK Nurul Falah dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum PAUD yang berlaku, yang dituangkan dalam bentuk program tahunan, program semester, modul ajar, serta RPPH melalui koordinasi intensif dengan kepala sekolah. Strategi utama yang diterapkan adalah pemilihan tema pembelajaran yang berbasis pada lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari anak agar proses belajar menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Meskipun menghadapi tantangan berupa perbedaan kecepatan perkembangan anak dalam satu kelas serta keterbatasan sarana prasarana, guru mampu mengatasi persoalan tersebut dengan menyeimbangkan tuntutan kurikulum melalui penerapan pembelajaran yang fleksibel serta memodifikasi tujuan dan indikator keberhasilan yang disesuaikan dengan kesiapan masing-masing individu. Temuan penelitian yang didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa upaya penyesuaian ini mencakup pemanfaatan beragam sumber belajar, mulai dari lingkungan alam,

minat spesifik anak, hingga integrasi budaya lokal Tolaki seperti pengenalan rumah adat dan tarian daerah.

3. Merancang dan melaksanakan pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di TK Nurul Falah dilakukan secara sistematis dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian perkembangan anak sebagai langkah awal. Guru merancang kegiatan bermain-belajar yang disusun secara runtut mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup dengan mengedepankan prinsip bermain sambil belajar serta melibatkan anak secara aktif dalam berbagai aktivitas tematik. Meskipun dalam praktiknya ditemukan tantangan berupa penurunan fokus anak atau keterbatasan media pembelajaran, guru mampu menunjukkan fleksibilitas tinggi dengan menyiapkan alternatif kegiatan dan memanfaatkan benda nyata dari lingkungan sekitar sebagai pengganti media yang kurang. Kemampuan guru dalam menyesuaikan alur kegiatan secara spontan, seperti memanfaatkan tanaman hias di lingkungan sekolah untuk tema tanaman, menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran agar tetap menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang mengungkapkan bahwa ketika media yang direncanakan tidak tersedia atau tertinggal, guru segera mengambil inisiatif menggunakan sumber daya alam yang mudah dijumpai, seperti memanfaatkan tanaman hias di halaman sekolah untuk mendukung tema pembelajaran tanaman. Kemampuan guru dalam menyesuaikan alur kegiatan secara spontan ini menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, memastikan bahwa tujuan instruksional tetap tercapai meskipun terjadi kendala di lapangan. Secara keseluruhan, proses pembelajaran di lembaga ini mencerminkan integrasi antara perencanaan yang terstruktur dengan pelaksanaan yang dinamis, di mana lingkungan sekitar dimanfaatkan secara kreatif untuk menjaga keberlangsungan edukasi yang efektif bagi anak usia dini. Mengelola kelas

4. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas di TK Nurul Falah difokuskan pada penciptaan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan melalui penataan ruang serta alat permainan yang mendukung kemandirian anak. Guru secara sistematis menyusun sudut bermain berdasarkan jenis kegiatan untuk memfasilitasi interaksi mandiri maupun kelompok, sembari memastikan semua sarana mudah diakses dan aman digunakan. Penegakan aturan kelas dilakukan secara persuasif melalui pembiasaan rutin, pemberian contoh langsung, serta penggunaan lagu dan cerita agar pesan disiplin mudah dipahami oleh anak usia dini. Meskipun dalam pelaksanaannya guru sering menghadapi tantangan berupa situasi kelas yang tidak kondusif akibat perilaku anak yang sangat aktif atau adanya kecemasan pada peserta didik tertentu, hal tersebut diatasi melalui pendekatan personal yang berbasis pada kasih sayang dan perhatian khusus.

Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada hubungan hangat yang dibangun melalui sikap sabar dan komunikasi positif. Ketika kondisi kelas mulai tidak terkendali, guru menerapkan strategi pengondisian lembut seperti tepuk konsentrasi atau permainan singkat tanpa adanya paksaan, sehingga anak merasa dihargai dan aman secara emosional. Konsistensi dalam menerapkan aturan sederhana, seperti saling menghormati dan merapikan kembali alat bermain pada tempatnya, terbukti efektif dalam menjaga ketertiban serta membentuk karakter tanggung jawab anak sejak dini. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas di lembaga ini mengintegrasikan penataan lingkungan fisik yang rapi dengan pendekatan psikologis yang humanis untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal.

5. Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi perkembangan anak di TK Nurul Falah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai instrumen autentik seperti observasi, catatan anekdot, asesmen ceklis, hasil karya, dokumentasi visual, serta penilaian unjuk kerja. Guru secara teknis menggunakan buku saku untuk mencatat hasil pengamatan secara cepat agar tidak mengganggu dinamika kegiatan pembelajaran, yang kemudian dianalisis untuk memetakan capaian perkembangan, kebutuhan, serta kesulitan belajar setiap anak. Meskipun guru menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan rinci di tengah aktivitas belajar yang aktif, persoalan ini diatasi dengan melakukan pencatatan poin-poin singkat yang akan dilengkapi secara komprehensif setelah jam pembelajaran usai. Hasil akhir dari penilaian ini tidak hanya menjadi laporan perkembangan, tetapi juga berfungsi sebagai landasan refleksi dan perencanaan strategi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan relevan bagi peserta didik.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa sebelum pelaksanaan evaluasi, pihak sekolah telah menyiapkan

perencanaan dan pedoman penilaian yang ketat berdasarkan kurikulum yang berlaku. Persiapan tersebut mencakup penyusunan indikator perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni melalui instrumen lembar observasi dan pengumpulan hasil karya. Koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah memastikan bahwa seluruh proses penilaian oleh guru dilakukan secara sistematis, terukur, dan senantiasa merujuk pada tahap perkembangan peserta didik yang unik. Integrasi antara persiapan yang matang dan pelaksanaan yang fleksibel ini mencerminkan komitmen lembaga dalam menyediakan data perkembangan anak yang akurat sebagai bagian dari peningkatan kualitas pedagogik.

6. Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik di TK Nurul Falah dilakukan secara holistik melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendukung minat dan bakat anak, seperti kegiatan seni, menggambar, menari, bernyanyi, bermain peran, hingga eksplorasi menggunakan bahan alam. Guru mengidentifikasi potensi tersebut secara mendalam melalui pengamatan berkelanjutan, pendokumentasian hasil karya, serta jalinan komunikasi intensif dengan orang tua guna memastikan stimulasi yang diberikan di sekolah selaras dengan pembiasaan di rumah. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana serta perbedaan minat dan kemampuan anak yang membuat pengembangan potensi belum sepenuhnya optimal bagi seluruh individu, guru berupaya mengatasinya dengan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas serta tantangan tambahan bagi anak-anak yang memiliki potensi menonjol.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa efektivitas pengembangan potensi anak sangat bergantung pada kualitas kompetensi pedagogik guru yang terus dievaluasi melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pihak sekolah secara aktif memberikan arahan strategis dan mendorong para pendidik untuk mengikuti berbagai program pengembangan profesional, seperti workshop dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan. Upaya peningkatan kapasitas guru ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap karakteristik unik setiap anak sekaligus memperkaya strategi instruksional yang tepat, sehingga proses pengembangan bakat peserta didik dapat berjalan lebih terarah dan berdampak positif bagi pertumbuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menguraikan secara komprehensif kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di TK Nurul Falah Kota Kendari dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru telah terlaksana dengan cukup baik pada berbagai aspek utama, yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian dan evaluasi, serta pengembangan potensi peserta didik.

Dalam aspek pemahaman karakteristik peserta didik, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali perbedaan individu anak, baik dari segi minat, kebutuhan belajar, maupun kondisi emosional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ewo et al., (2023) yang menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik guru PAUD mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh termasuk aspek fisik, sosial-emosional, moral, dan kognitif yang menjadi landasan penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak usia dini. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Meskipun demikian, ditemukan adanya variasi kesiapan belajar dan kondisi emosional anak yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan individual. Guru merespons kondisi tersebut melalui pemberian kesempatan bermain dan pendampingan individual, yang mencerminkan penerapan pembelajaran berpusat pada anak serta implementasi konsep scaffolding dalam mendukung perkembangan optimal peserta didik. temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pakpahan et al., (2025) yang menyatakan bahwa Strategi pembelajaran di PAUD perlu dirancang berdasarkan kebutuhan individual peserta didik, di mana guru menyesuaikan metode dan aktivitas pembelajaran sesuai karakteristik dan respon anak. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak (*child-centered learning*) yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Pada aspek pengembangan kurikulum, guru telah mengimplementasikan kurikulum yang bersifat adaptif dengan menyesuaikan tujuan, kegiatan, dan indikator pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik, (2015)

yang menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas guru dalam menyesuaikan tujuan, kegiatan, dan indikator pembelajaran menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap implementasi kurikulum PAUD. Namun demikian, terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan sarana pembelajaran yang mempengaruhi optimalisasi implementasi kurikulum. Meskipun begitu, guru tetap berupaya melakukan penyesuaian agar pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Susanti dan Mulyaniapi, (2023) menjelaskan bahwa guru di Pos PAUD Cempaka 08 memiliki pemahaman yang baik tentang konsep Kurikulum Merdeka dan telah melakukan upaya adaptasi materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan anak di lingkungan mereka, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan eksternal.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru telah menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan tetap menjaga fleksibilitas dalam pelaksanaannya serta memperhatikan tujuan pembelajaran dan capaian perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusman, (2017) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus disusun secara terstruktur, namun tetap fleksibel dalam pelaksanaannya. Prinsip bermain sambil belajar yang diterapkan guru juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAUD. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya fokus anak, kecenderungan mudah bosan, serta keterbatasan media pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memanfaatkan pengalaman nyata anak dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Iskandar, Hashipah, & Zulaeha, (2024) yang menyatakan bahwa Pembelajaran PAUD perlu dirancang berdasarkan pengalaman nyata anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk membuat proses belajar lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai perkembangan anak. Pergeseran ini juga merupakan respons terhadap kendala teknis dan psikologis yang dihadapi dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, praktik pembelajaran di TK Nurul Falah menunjukkan keseimbangan antara perencanaan sistematis dan fleksibilitas implementasi berbasis kebutuhan anak.

Pada aspek pengelolaan kelas, guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan melalui penataan ruang yang baik serta pendekatan yang ramah anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain, (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif baik secara fisik maupun emosional. Penataan ruang dan penggunaan pendekatan positif mencerminkan penerapan prinsip ramah anak dalam pembelajaran PAUD. Pengelolaan kelas dilakukan dengan pendekatan emosional dan disiplin positif, yang menekankan komunikasi empatik dan penguatan perilaku positif. Meskipun terdapat tantangan berupa perilaku aktif dan terkadang sulit dikendalikan dari anak, guru tetap mengedepankan pendekatan humanis yang memperhatikan kebutuhan emosional peserta didik. sejalan dengan temuan penelitian oleh Lubis dan Hasri, (2025) Guru PAUD menghadapi perilaku anak yang aktif dan tantrum dengan pendekatan yang memperhatikan kondisi emosional anak, memanfaatkan observasi langsung dan strategi responsif yang menekankan pengertian terhadap kebutuhan individual anak dalam konteks kelas, sehingga pengelolaan kelas tidak bersifat represif, melainkan edukatif dan humanis.

Selanjutnya, dalam aspek penilaian dan evaluasi, guru telah menerapkan penilaian autentik secara berkelanjutan melalui observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya anak. Penilaian ini berfokus pada proses perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya pada hasil akhir. Temuan ini sejalan dengan pendapat Permendikbud tentang penilaian PAUD yang menekankan bahwa penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan dan berorientasi pada proses perkembangan anak, bukan semata-mata hasil akhir. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Abubakar, (2023) yang menyatakan bahwa penilaian Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan penilaian unjuk kerja, observasi, catatan anekdot, meskipun catatan anekdot singkat hanya menjelaskan satu waktu, catatan ini kumulatif, kemajuan anak bisa diidentifikasi dengan merujuk pada catatan anekdot. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan secara rinci, sehingga diperlukan inovasi seperti pemanfaatan teknologi untuk mendukung efisiensi proses penilaian. juga ditemukan dalam penelitian oleh Falera, (2021) menunjukkan bahwa banyak guru PAUD kesulitan melakukan pencatatan perkembangan anak secara manual karena membutuhkan waktu yang lama dan kurang efisien, sehingga perlu solusi pencatatan yang lebih praktis seperti aplikasi sehingga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan penilaian yang dikembangkan

dapat mengurangi beban kerja guru PAUD dalam melakukan dokumentasi perkembangan anak secara manual dan membantu merangkum penilaian harian, mingguan, dan bulanan secara lebih efektif.

Terakhir, pada aspek pengembangan potensi peserta didik, guru telah mengembangkan potensi anak secara holistik melalui berbagai kegiatan bermain dan seni yang mampu merangsang kreativitas dan imajinasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Harahap, (2022) Bermain memberikan pengalaman bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga ide kreatif sering muncul pada saat anak sedang bermain. bermain dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai idenya tanpa merasa takut salah. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, sarana, serta perbedaan minat anak. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga agar stimulasi perkembangan anak dapat berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan. sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasanah dan Purnama, (2024) Kolaborasi antara sekolah dan keluarga terbukti dapat terciptanya lingkungan belajar yang holistik karena perkembangan anak dipengaruhi oleh pengalaman di rumah dan di sekolah secara berkesinambungan. Kerja sama yang baik memberikan dukungan yang konsisten bagi anak, baik dalam nilai, kebiasaan, maupun stimulasi, sehingga anak merasa aman dan didukung, serta mampu mengembangkan potensinya secara optimal sesuai tahap perkembangannya. Dengan demikian, pengembangan potensi peserta didik dilakukan secara integratif dan berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di TK Nurul Falah Kota Kendari telah terlaksana dengan baik. Guru mampu memahami karakteristik individu peserta didik, mengembangkan kurikulum secara sistematis dan fleksibel, serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan prinsip bermain sambil belajar. Pengelolaan kelas dilakukan dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan melalui pendekatan positif yang ramah anak. Penilaian dan evaluasi perkembangan anak dilaksanakan secara berkelanjutan dan dimanfaatkan sebagai dasar refleksi serta perencanaan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik dilakukan secara holistik melalui berbagai kegiatan yang mendukung minat dan bakat anak serta didukung oleh kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

E. Referensi

- Abubakar, S. R. (2023). Manajemen PAUD komprehensif. Universitas Halu Oleo Press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Ewo, M. A., Formen, A., & Aeni, K. (2023). Kompetensi pedagogik pendidik PAUD ditinjau dari kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2418–2419. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4266>
- Falera, A. (2021). Pengembangan aplikasi pencatatan penilaian anak bagi guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Hamalik, O. (2015). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. Remaja Rosdakarya.
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 625–630. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6601>
- Hasanah, U., & Purnama, S. (2024). Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 11(2), 171–182. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i2.25301>
- Iskandar, B., Hashipah, H., & Zulaeha, V. S. (2024). Integrasi lingkungan dalam pembelajaran matematika: Studi literatur pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan bagi anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 8(2), 243–252. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i2.78851>
- Lestari, P. D. J. P., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3). <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.206>

- Lubis, H. Z., & Hasri, A. (2025). Peran guru dalam menghadapi perilaku aktif dan gejala tantrum pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 754–760. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1938>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, T. R. S., Sinuraya, T. D. B., Panjaitan, Y., & Ginting, H. S. (2025). Strategi guru PAUD dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis kebutuhan anak. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 627–634. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5860>
- Pratiwi, E. N. A. (2022). Analisa kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas V B program studi pendidikan guru MI Muhammadiyah Rembang.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyani, T., Laksana, S. D., & Sumaryanti, L. (2025). Pengaruh media pembelajaran LumioBy Smart terhadap minat belajar siswa pada pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(2), 94–102. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.2.94-102>
- Susanti, D., & Mulyaniapi, T. (2023). Kesiapan guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka di Pos PAUD Cempaka 08. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE)*. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v2i02.230>